JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 5, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 504-509
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2616

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT TERHADAP PENGENDALIAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI LANJUT USIA DI PUSKESMAS SUKARAYA

Mukhlish Luthfi Khoiruddin
Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman
e-Mail: mukhlisluthfi3@gmail.com

Submit Tgl: 24-Agustus-2026 Diterima Tgl: 31-Agustus-2026 Diterbitkan Tgl: 04-September-2026

Abstrak: Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang membutuhkan pengobatan jangka panjang, sedangkan kepatuhan penggunaan obat menjadi salah satu komponen penting dalam pengelolaan tekanan darah. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat, gambaran pengendalian tekanan darah, dan hubungan keduanya pada pasien hipertensi lanjut usia di Puskesmas Sukaraya Cikarang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Sebanyak 104 responden dipilih dari populasi 140 pasien menggunakan *purposive sampling*. Kepatuhan diukur menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8, sedangkan pengendalian tekanan darah dinilai melalui pengukuran tekanan darah. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil menunjukkan 90 responden (86,5%) memiliki kepatuhan rendah, 11 responden (10,6%) kepatuhan sedang, dan 3 responden (2,9%) kepatuhan tinggi. Tekanan darah tidak terkontrol ditemukan pada 59 responden (56,7%), sedangkan 45 responden (43,3%) terkontrol. Uji *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dan pengendalian tekanan darah (p=0,694). Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan obat saja belum cukup menjelaskan pengendalian tekanan darah pada lansia, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui edukasi, pemantauan tekanan darah, modifikasi gaya hidup, dan dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Hipertensi; Kepatuhan Obat; Lanjut Usia; Morisky Medication Adherence Scale; Tekanan Darah

Abstract: *Hypertension requires long-term treatment, and medication adherence is an important component of blood pressure management. This study aimed to determine medication adherence, describe blood pressure control, and examine the relationship between medication adherence and blood pressure control among older adults with hypertension at Sukaraya Primary Health Center, Cikarang. A quantitative descriptive-analytic design was used. A total of 104 respondents were selected from a population of 140 patients using purposive sampling. Medication adherence was assessed using the 8-item Morisky Medication Adherence Scale, while blood pressure control was assessed through blood pressure measurement. Data were analyzed using univariate analysis and the Chi-Square test. The results showed that 90 respondents (86.5%) had low adherence, 11 (10.6%) had moderate adherence, and 3 (2.9%) had high adherence. Uncontrolled blood pressure was found in 59 respondents (56.7%), while 45 respondents (43.3%) had controlled blood pressure. The Chi-Square test showed no significant relationship between medication adherence and blood pressure control (p=0.694). These findings indicate that medication adherence alone does not fully explain blood pressure control in older adults; therefore, comprehensive management involving education, blood pressure monitoring, lifestyle modification, and continuous health-worker support is needed..*

Copyright©2026: Mukhlish Luthfi Khoiruddin

Keywords: *Hypertension; Medication Adherence; Older Adults; Morisky Medication Adherence Scale; Blood Pressure*

Cara mengutip Khoiruddin, M. L. (2026). Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat terhadap Pengendalian Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Lanjut Usia di Puskesmas Sukaraya. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(1), 504–509. https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2616

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak dijumpai pada masyarakat dan menjadi masalah penting dalam pelayanan kesehatan. Peningkatan usia berkaitan dengan perubahan fisiologis, termasuk penurunan elastisitas pembuluh darah, yang dapat meningkatkan risiko tekanan darah tinggi. Pada kelompok lanjut usia, pengelolaan hipertensi menjadi lebih kompleks karena pasien dapat memiliki penyakit penyerta, menggunakan beberapa obat, dan mengalami hambatan dalam mengingat atau mengikuti regimen pengobatan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberhasilan terapi dan kualitas hidup pasien (Khotimah, 2023; Utomo & Herbawani, 2022).

Pengobatan hipertensi bertujuan mencapai tekanan darah yang terkendali dan menurunkan risiko komplikasi kardiovaskular. Kepatuhan penggunaan obat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi. Ketidakpatuhan dapat terjadi karena lupa, merasa tidak nyaman terhadap obat, kejenuhan menjalani terapi jangka panjang, kurangnya pengetahuan, serta faktor sosial dan dukungan keluarga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi dan dukungan dari tenaga kesehatan dapat berperan dalam meningkatkan perilaku kepatuhan pasien (Cherliana et al., 2024; Novianti et al., 2024; Supadmi et al., 2024).

Namun, pengendalian tekanan darah tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan minum obat. Pola makan, aktivitas fisik, stres, berat badan, kebiasaan merokok, komorbiditas, serta ketepatan regimen terapi juga dapat berpengaruh terhadap tekanan darah. Dengan demikian, hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dan pengendalian tekanan darah perlu dinilai pada populasi dan fasilitas pelayanan tertentu.

Puskesmas Sukaraya Cikarang melayani pasien lanjut usia dengan hipertensi yang membutuhkan pengobatan dan pemantauan secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi lanjut usia serta mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan pengendalian tekanan darah. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan edukasi dan konseling yang lebih tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sukaraya Cikarang selama periode Juni–Juli 2026. Populasi penelitian adalah pasien lanjut usia berusia 60 tahun ke atas yang menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Sukaraya, dengan jumlah populasi 140 pasien. Sampel berjumlah 104 responden dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Kriteria inklusi meliputi pasien hipertensi yang terdaftar di Puskesmas Sukaraya, pasien lanjut usia yang telah menjalani terapi pengobatan, bersedia menjadi responden, dan

Copyright©2026: Mukhlish Luthfi Khoiruddin

mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi meliputi pasien yang mengalami komplikasi serius akibat hipertensi, seperti stroke atau gagal ginjal terminal, serta pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8 untuk menilai kepatuhan penggunaan obat dan pengukuran tekanan darah. Data sekunder diperoleh dari rekam medis dan literatur yang relevan. Tingkat kepatuhan dikategorikan menjadi tinggi (skor 8), sedang (6 sampai kurang dari 8), dan rendah (kurang dari 6). Pengendalian tekanan darah dikategorikan berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah menjadi terkontrol dan tidak terkontrol sesuai definisi operasional penelitian.

Instrumen kepatuhan diuji validitas dan reliabilitas. Seluruh delapan butir memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,192 sehingga dinyatakan valid, sedangkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,756 menunjukkan instrumen reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square. Nilai $p<0,05$ digunakan sebagai batas signifikansi statistik

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 104 responden. Karakteristik responden menunjukkan dominasi perempuan sebanyak 70 orang (67,3%) dan kelompok usia 60–63 tahun sebanyak 49 orang (47,1%). Pendidikan terakhir paling banyak adalah SD sebanyak 41 orang (39,4%), sedangkan kategori pekerjaan terbanyak adalah pekerjaan lainnya sebanyak 45 orang (43,3%). Sebagian besar responden telah menderita hipertensi selama 3–5 tahun, yaitu 49 orang (47,1%), dan 83 orang (79,8%) memperoleh dua resep.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	34	32,7
	Perempuan	70	67,3
Usia	60–63 tahun	49	47,1
	64–67 tahun	38	36,5
	>68 tahun	17	16,3
Pendidikan	Tidak sekolah	20	19,2
	SD	41	39,4
	SMP	24	23,1
	SMA	17	16,2
	Perguruan tinggi	2	1,9
Lama hipertensi	<1 tahun	32	30,8
	1–3 tahun	17	16,3
	3–5 tahun	49	47,1
	>5 tahun	6	5,8

Sumber: Data penelitian, 2026.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa 59 responden (56,7%) memiliki tekanan darah tidak terkontrol, sedangkan 45 responden (43,3%) memiliki tekanan darah terkontrol. Temuan ini memperlihatkan bahwa lebih dari separuh responden belum mencapai pengendalian tekanan darah yang diharapkan. Pada saat yang sama, tingkat kepatuhan penggunaan obat didominasi kategori rendah, yaitu 90 responden (86,5%), sedangkan kepatuhan sedang sebanyak 11 responden (10,6%) dan kepatuhan tinggi sebanyak 3 responden (2,9%). Tingginya proporsi kepatuhan rendah menunjukkan perlunya penguatan edukasi, konseling, dan pemantauan penggunaan obat pada pasien lanjut usia.

Copyright©2026: Mukhlish Luthfi Khoiruddin

Copyright©2026: Mukhlish Luthfi Khoiruddin

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Dan Pengendalian Tekanan Darah

Variabel	Kategori	n	%
Kepatuhan	Tinggi	3	2,9
	Sedang	11	10,6
	Rendah	90	86,5
Tekanan darah	Terkontrol	45	43,3
	Tidak terkontrol	59	56,7

Sumber: Data penelitian, 2026.

Analisis hubungan menunjukkan bahwa pada responden dengan tekanan darah terkontrol, 38 orang (84,4%) memiliki kepatuhan rendah, 5 orang (11,1%) kepatuhan sedang, dan 2 orang (4,4%) kepatuhan tinggi. Pada responden dengan kanan darah tidak terkontrol, 52 orang (88,1%) memiliki kepatuhan rendah, 6 orang (10,2%) kepatuhan sedang, dan 1 orang (1,7%) kepatuhan tinggi. Uji Chi-Square menghasilkan p=0,694, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dan pengendalian tekanan darah.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Dengan Pengendalian Tekanan Darah

Pengendalian tekanan darah	Tinggi n (%)	Sedang n (%)	Rendah n (%)	Total	p
Terkontrol	2 (4,4)	5 (11,1)	38 (84,4)	45	0,694
Tidak terkontrol	1 (1,7)	6 (10,2)	52 (88,1)	59	
Total	3 (2,9)	11 (10,6)	90 (86,5)	104	

Sumber: Data penelitian, 2026.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan mengindikasikan bahwa kepatuhan penggunaan obat bukan satu-satunya faktor yang menentukan pengendalian tekanan darah pada responden. Walaupun kepatuhan merupakan komponen penting dalam keberhasilan terapi, tekanan darah dapat dipengaruhi oleh pola makan terutama asupan garam, aktivitas fisik, stres, obesitas, kebiasaan merokok, penyakit penyerta, serta ketepatan jenis dan dosis terapi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaporkan dalam naskah penelitian bahwa pengendalian tekanan darah dipengaruhi oleh berbagai faktor klinis dan gaya hidup selain kepatuhan terhadap terapi.

Analisis karakteristik lain juga menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan. Jenis kelamin memiliki p=0,261, umur p=0,174, pendidikan p=0,974, pekerjaan p=0,448, lama menderita hipertensi p=0,773, dan jumlah resep p=0,856. Dengan demikian, seluruh variabel tersebut tidak menunjukkan hubungan statistik yang bermakna dengan tingkat kepatuhan dalam penelitian ini. Dominasi kepatuhan rendah pada hampir semua kelompok memperlihatkan bahwa faktor perilaku dan dukungan pelayanan mungkin lebih relevan untuk ditindaklanjuti.

Pada kelompok usia, seluruh kategori didominasi kepatuhan rendah. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kumalasari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa umur tidak selalu berhubungan dengan kepatuhan kontrol tekanan darah. Demikian pula, pendidikan formal tidak selalu menjadi penentu kepatuhan karena pasien dapat memperoleh pengetahuan dari edukasi tenaga kesehatan, pengalaman menjalani terapi, maupun media informasi. Penelitian Supadmi et al. (2024) menekankan pentingnya hubungan pengetahuan dan kepatuhan pada pasien hipertensi.

Jumlah resep juga tidak menunjukkan hubungan dengan kepatuhan. Walaupun kompleksitas pengobatan secara teoritis dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan, pada

penelitian ini kelompok dengan satu, dua, maupun tiga resep tetap didominasi kepatuhan rendah. Hal tersebut menunjukkan perlunya melihat faktor lain seperti pemahaman pasien, motivasi, dukungan keluarga, dan komunikasi dengan tenaga kesehatan. Temuan ini sejalan dengan Winarti et al. (2023) yang melaporkan bahwa karakteristik terapi tidak selalu berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi.

KESIMPULAN

ingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi lanjut usia di Puskesmas Sukaraya didominasi oleh kepatuhan rendah, yaitu 86,5%. Pengendalian tekanan darah juga masih belum optimal, dengan 56,7% responden berada pada kategori tidak terkontrol. Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dan pengendalian tekanan darah (p=0,694). Oleh karena itu, peningkatan pengendalian hipertensi pada lansia perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi dan konseling penggunaan obat, pemantauan tekanan darah, modifikasi gaya hidup, serta dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan dan keluarga.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan menambahkan faktor lain yang belum dianalisis, seperti tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, self-efficacy, komunikasi tenaga kesehatan, dan akses pelayanan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, V. N., & Sjarqiah, U. (2023). Gambaran karakteristik hipertensi pada pasien lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura tahun 2020. Muhammadiyah Journal of Geriatric, 3(2), 62.

Cherliana, V., Suryani, & Rahmawati, A. (2024). Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap kepatuhan minum obat pada klien hipertensi di Turi Sleman. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2.

James, P. A., Oparil, S., Carter, B. L., et al. (2014). 2014 evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults: Report from the panel members appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8). JAMA, 311(5), 507–520.

Khotimah, K. (2023). Gambaran kejadian hipertensi pada lansia di Desa Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas tahun 2022. Jurnal Bina Cipta Husada, XIX(1), 37–46.

Kumalasari, D. N., Supatmi, Purwaningsih, E., & Pranawati, E. (2024). Hubungan antara umur dan jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap kunjungan kontrol tekanan darah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pundong Bantul. Jurnal Riset Daerah.

Mastang, Nurbaya, S., & Mutmainna. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko hipertensi pada lansia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 3(1), 54–63.

Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. The Journal of Clinical Hypertension, 10(5), 348–354.

Copyright©2026: Mukhlish Luthfi Khoiruddin

Muliana, H., Azzahra, N., & Adil, F. D. (2024). Pola pengobatan dan kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi pada pasien lanjut usia. Jurnal Lantera Ilmiah Kesehatan, 2(1), 1–8.

Novianti, A. E. H., Rina, F. A., & Lidya, H. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kalurahan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta. Jurnal Keperawatan I Care, 5(2), 168–176.

Supadmi, W., Sary, M. I., Gailea, A., Monica, L., Saputri, G. Z., & Hastuti, D. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi di apotek di Yogyakarta. Majalah Farmaseutik, 20(2), 154–160.

Utomo, A. C., & Herbawani, C. K. (2022). Kajian sistematis faktor-faktor risiko hipertensi pada lansia. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 21(5), 347–353.

Wagiu, A. E., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2025). Hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi. e-CliniC, 13(1), 34–40.

Weky, dkk. (2024). Analisis determinan kepatuhan berobat penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sikumana Kota Kupang. MAHESA: Malahayati Health Student Journal.

Winarti, A., Harokan, A., & Gustina, E. (2023). Analisis kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan di Puskesmas. Cendekia Medika, 8(2), 342–355.

World Health Organization. (2019). Medication safety in polypharmacy: Technical report. World Health Organization.